

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN 4C SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) TOPIK SENI RUPA DI SD NEGERI 1 KUBU

I Komang Adi Suandana¹, Gusti Nyoman Mastini², I Gde Suryawan³
suandana78@gmail.com¹, nyomanmastini2@gmail.com², suryaseni87@gmail.com³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam membentuk keterampilan 4c (critical thinking, communication, collaboration, dan creativity) pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (sbdp) topik seni rupa di kelas v sd negeri 1 kubu. fokus kajian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pjbl. penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, behavioristik, dan taksonomi bloom dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa kelas v. data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pjbl melibatkan penyusunan materi, modul ajar, dan media pembelajaran. pelaksanaan mengikuti sintaks pjbl meskipun dihadapkan pada kendala seperti kurang pengelolaan waktu, keterbatasan alat, pengelolaan kelompok, kurangnya konsentrasi dan keraktifan siswa dan adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi agar dapat membentuk keterampilan 4c siswa. evaluasi mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang menunjukkan keterampilan 4c siswa terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl), Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp), Seni Rupa, Keterampilan 4C

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model in forming 4C skills (Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity) in Cultural Arts and Crafts (SBdP) subjects on the topic of fine arts in class V SD Negeri 1 Kubu. The focus of the study includes planning, implementation, and evaluation of PjBL implementation. This research uses constructivism, behaviorism, and Bloom's taxonomy theories with the subjects of principals, teachers, and grade V students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study, then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the planning of PjBL involved the preparation of materials, teaching modules, and learning media. The implementation followed the syntax of PjBL although faced with obstacles such as lack of time management, limited tools, group management, lack of concentration and student activeness and efforts made by teachers and students in overcoming the obstacles faced in order to form students' 4C skills. Evaluation includes assessment of attitude, knowledge, and skills, which shows students' 4C skills are well formed.

Keywords: Project Based Learning (Pjbl) Learning Model, Cultural Arts And Crafts (Sbdp), Fine Arts, 4C Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang dijalani oleh setiap individu sebagai bentuk usaha sadar untuk menciptakan perubahan pada diri, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa pendidikan adalah “upaya sadar dan terstruktur agar terciptanya lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif menyempurnakan potensi dirinya” sehingga mereka memiliki kecakapan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, hingga keterampilan

yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya. Dalam proses ini, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara holistik. Fitri (2021) menyatakan bahwa “setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang memadai dan tersebar secara merata,” yang menunjukkan pentingnya pemerataan dan kualitas pendidikan dalam membentuk generasi unggul.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran guru. Sulistiani (2023) menekankan bahwa “guru adalah pilar utama dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas generasi di masa depan.” Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu menguasai empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan penguasaan keempat kompetensi tersebut, guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila dapat membentuk individu yang unggul, kreatif, dan produktif (Fitri et al., 2022).

Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Kaban (2021) menyatakan bahwa “model pembelajaran merujuk pada suatu pendekatan atau serangkaian langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran.” Dengan mempertimbangkan keberagaman karakter dan gaya belajar siswa, guru dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan menyentuh berbagai dimensi perkembangan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa. Fajri (2019) menegaskan bahwa penerapan model yang tepat akan mendorong siswa untuk berinteraksi, mengeksplorasi, serta memperoleh pengetahuan secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL), sebuah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek nyata yang bermakna. Model ini memungkinkan siswa mengembangkan ide, menyelesaikan permasalahan, serta mengekspresikan kreativitasnya secara mandiri. Model PjBL mampu memberikan kebebasan dalam mencurahkan ide maupun konsep pada proyek yang akan mereka kerjakan karena model ini memposisikan siswa sebagai pusat pada proses penerapannya (*student centered learning*), siswa dihadapkan pada tugas untuk menyelesaikan masalah secara mandiri (Wirawan, 2021).

Project-Based Learning (PjBL) cocok digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada tingkat sekolah dasar, karena pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) lebih memfokuskan pada praktik untuk menghasilkan produk nyata daripada hanya memfokuskan pada teori. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan mengembangkan berbagai jenis potensi yang dimiliki dalam setiap siswa (Saputra & Susanto, 2023). Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah sebuah rangkaian aktivitas belajar dengan tujuan menyempurnakan segala komponen dalam diri siswa, seperti imajinasi, inovasi, kemampuan berpikir, kreativitas, serta kepekaan rasa terhadap seni.

Selain itu, pembelajaran SBdP berkontribusi dalam membentuk kecakapan hidup siswa dengan cara menanamkan keterampilan abad ke-21 yaitu 4C. Keterampilan 4C dalam dunia pendidikan mengacu pada empat aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keempat keterampilan tersebut meliputi Communication (Komunikasi), Collaboration (Kolaborasi), Critical Thinking (Berpikir Kritis), dan

Creativity (Kreativitas). Siti (2024:7) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan 4C sejak usia dini agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman dan meraih kesuksesan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan yang berbasis konsep 4C bertujuan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan guna menghadapi dinamika masyarakat serta dunia kerja yang berkembang. Model PjBL juga membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Di SD Negeri 1 Kubu, model ini telah diterapkan pada pembelajaran seni rupa dengan pendekatan yang berorientasi lingkungan. Siswa tidak hanya diajak untuk berkarya, tetapi juga memanfaatkan bahan daur ulang seperti kertas, plastik, dan kayu dalam proyek mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni, tetapi juga belajar peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal. Guru di SD Negeri 1 Kubu juga memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil karya mereka, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Kegiatan proyek ini mendorong siswa untuk aktif, inovatif, dan bekerja sama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam membentuk kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Membentuk Keterampilan 4C Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Topik Seni Rupa di SD Negeri 1 Kubu."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Haryono, 2023) menyatakan bahwa "peneliti dalam metode penelitian kualitatif, berperan sebagai instrumen utama yang berlandaskan positivisme dan diterapkan pada kondisi objek yang nyata dan alami. Penelitian ini menggunakan analisis data induktif dan kualitatif, yang hasilnya berfokus pada pemahaman makna dibandingkan membuat generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kubu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas V, dan siswa kelas V di SD Negeri 1 Kubu dengan objek penelitian yakni masalah yang diteliti berupa pengkajian proses pembentukan keterampilan 4C siswa kelas V di SD Negeri 1 Kubu. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuan yang telah ditentukan dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Terdapat tiga teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Keterampilan 4C Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Topik Seni Rupa di SD Negeri 1 Kubu.

Perencanaan merupakan proses awal dalam melaksanakan berbagai kegiatan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Dalam wawancara dengan guru SBdP kelas IV, dijelaskan bahwa perencanaan dimulai dari

menyiapkan materi ajar, menyusunnya ke dalam modul ajar, hingga menyiapkan media pembelajaran seperti PPT, video, dan alat praktik. Guru menyadari bahwa perencanaan yang matang tidak hanya memudahkan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih, seperti Project Based Learning (PjBL). Dengan perencanaan yang terstruktur, guru dapat memperkirakan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, serta merancang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan keterlibatan siswa.

Salah satu komponen utama dalam perencanaan pembelajaran adalah materi pembelajaran. Materi berfungsi sebagai isi atau muatan pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyusunan materi tidak dapat dilakukan sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam praktiknya, guru menyusun materi berdasarkan topik yang relevan, kondisi siswa, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Materi yang disusun dengan sistematis dan praktis tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, tetapi juga menunjang keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik.

Guna menunjang penyampaian materi secara terstruktur dan efektif, guru menyusun modul ajar yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Modul ajar dirancang dengan mengacu pada struktur kurikulum yang mencakup tiga komponen utama, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum berisi identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, serta model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, hingga kegiatan remedial dan pengayaan. Sementara itu, lampiran berisi LKPD, referensi, glosarium, dan daftar pustaka yang menunjang proses belajar. Dengan modul ajar yang lengkap dan sesuai dengan karakteristik siswa, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan lebih sistematis dan menyeluruh. Terlebih dalam pembelajaran SBdP, modul ajar menjadi panduan penting dalam pelaksanaan proyek yang mengembangkan kreativitas dan keterampilan artistik siswa.

Selain modul ajar, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Media berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Guru SBdP kelas V memanfaatkan berbagai media seperti gambar, video, dan alat praktik termasuk kertas gambar, cat air, dan barang bekas untuk mendukung proses belajar. Pemilihan media yang sesuai tidak hanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tetapi juga mempertimbangkan minat dan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Melalui media yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang pada akhirnya turut mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang telah dirancang sejak tahap perencanaan.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Keterampilan 4C Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Topik Seni Rupa di SD Negeri 1 Kubu.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Pada tahap ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, praktik, dan refleksi. Salah satu model yang diterapkan adalah

Project Based Learning (PjBL), yang menggunakan proyek sebagai sarana utama pembelajaran untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam PjBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata, baik secara individu maupun kelompok, dengan hasil akhir berupa produk atau karya nyata. Model ini mendorong pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Guru dalam pelaksanaan PjBL berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendampingi proses belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran umumnya mencakup tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana awal yang kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Meskipun durasi tahap ini relatif singkat, yaitu sekitar 5 hingga 15 menit, guru tetap berupaya melaksanakannya secara efisien dan bermakna. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi dan mengecek kesiapan serta semangat belajar siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sekaligus mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan ini juga disertai penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan target yang akan dicapai. Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru memberikan ice breaking sederhana yang bersifat menyenangkan dan komunikatif. Dengan pelaksanaan yang terstruktur namun fleksibel ini, kegiatan pendahuluan di SD Negeri 1 Kubu terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kubu dilaksanakan dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang terstruktur melalui enam tahapan utama. Proses dimulai dengan penetapan pertanyaan dasar yang bersifat kontekstual dan eksploratif untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, dilanjutkan dengan pembahasan materi menggunakan media seperti PPT dan video pembelajaran, lalu guru dan siswa menyusun rencana proyek seni rupa yang relevan dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen dan didorong untuk menyusun rencana proyek secara kolaboratif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab seperti membawa alat serta bahan yang diperlukan. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal pengerjaan proyek untuk memastikan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dalam tahap monitoring, guru mengawasi dan membimbing kelompok siswa selama pengerjaan proyek untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta memberikan solusi saat terjadi kendala. Kemudian, siswa menyusun laporan dan mempresentasikan hasil proyek mereka sebagai bentuk pertanggungjawaban serta penguatan keterampilan komunikasi. Terakhir, guru dan siswa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil proyek, termasuk refleksi individu dan kelompok guna menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

c. Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Kubu dilaksanakan secara sistematis dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru. Meskipun

waktunya singkat, kegiatan ini tetap dijalankan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama guna memperkuat pemahaman terhadap inti pelajaran. Selanjutnya, dilakukan evaluasi melalui pemberian latihan soal seperti pilihan ganda, isian, dan uraian untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah sebagai penguatan materi. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa diajak melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan belajar yang telah mereka ikuti. Sebagai penutup, guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan salam untuk menciptakan suasana yang positif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), ditemukan beberapa kendala yang muncul meliputi kurangnya pengelolaan waktu, keterbatasan alat bahan dan fasilitas, kesulitan dalam pengelolaan kelompok, serta rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara penyampaian materi dan pelaksanaan proyek, sementara siswa kesulitan menyelesaikan proyek tepat waktu. Keterbatasan alat dan bahan membuat siswa tidak leluasa dalam berkarya, dan pengelolaan kelompok yang kurang efektif sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan partisipasi rendah, kurang fokus, dan bahkan cenderung pasif selama kegiatan proyek, yang berdampak pada efektivitas pengembangan keterampilan 4C yakni Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru dan siswa melakukan sejumlah upaya strategis. Dalam mengelola waktu, guru menetapkan tenggat waktu yang disepakati bersama siswa dan mendorong pembagian tugas yang merata di dalam kelompok. Untuk keterbatasan alat dan bahan, guru memberikan pemberitahuan lebih awal agar siswa bisa menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, serta mendorong pemanfaatan barang bekas dan budaya saling berbagi. Dalam pengelolaan kelompok, guru membagi kelompok secara adil berdasarkan kemampuan dan karakter siswa, serta melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kerja sama yang seimbang. Sedangkan untuk meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melakukan pemantauan dan pendampingan secara aktif serta memberikan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Upaya-upaya ini bertujuan tidak hanya untuk mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga untuk mendukung keberhasilan implementasi PjBL dalam membentuk keterampilan 4C siswa secara optimal.

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Keterampilan 4C Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Topik Seni Rupa di SD Negeri 1 Kubu.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Bagi seorang guru, termasuk calon guru, kemampuan mengevaluasi pembelajaran adalah bagian dari kompetensi profesional yang wajib dimiliki. Evaluasi tidak hanya sebatas pengukuran hasil akhir, tetapi juga menilai efektivitas proses pembelajaran serta membantu dalam mengenali kekuatan dan kelemahan siswa. Dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), evaluasi menjadi semakin penting karena mendukung pembentukan keterampilan abad ke-21 atau 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Evaluasi pada PjBL mencakup tiga aspek utama yang harus diperhatikan guru, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, yang secara menyeluruh mencerminkan keberhasilan

proses pembelajaran.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan evaluasi terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) topik seni rupa, penilaian dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan berkesinambungan melalui observasi langsung oleh guru. Aspek spiritual diamati melalui kebiasaan siswa dalam berdoa dan memberi salam, sedangkan aspek sosial terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghargai, serta berkomunikasi positif selama pengerjaan proyek. Penilaian ini tidak hanya mencatat perilaku, tetapi juga mendukung pembentukan keterampilan 4C, seperti kolaborasi dan komunikasi saat berdiskusi, berpikir kritis dalam mengevaluasi hasil karya, serta kreativitas dalam mengekspresikan ide melalui karya seni.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan konsep atau materi yang telah dipelajari. Dalam model PjBL untuk mata pelajaran SBdP, topik seni rupa, penilaian ini mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep seni rupa dan keterkaitannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui berbagai instrumen seperti tes tertulis (pilihan ganda, isian singkat, uraian), kuis lisan, atau tugas individu/kelompok. Selain menilai aspek kognitif, penilaian ini juga memberi informasi penting bagi guru dalam merancang pengayaan atau perbaikan pembelajaran. Di dalam pembelajaran berbasis proyek, pengetahuan yang dinilai juga mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi dalam menjelaskan ide atau konsep yang dituangkan dalam karya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam model PjBL yakni penilaian terhadap kemampuan siswa menerapkan pengetahuan menjadi praktik nyata melalui kegiatan proyek. Dalam mata pelajaran SBdP topik seni rupa, siswa dituntut menunjukkan kreativitas, ketekunan, dan keterampilan teknis dalam menciptakan karya seni. Penilaian keterampilan dilakukan melalui tiga bentuk utama yaitu unjuk kerja (praktik langsung), proyek (proses pengerjaan tugas kompleks), dan produk (hasil akhir karya). Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembuatan, keterlibatan siswa, serta orisinalitas ide. Evaluasi keterampilan ini menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mampu membentuk kompetensi nyata dalam diri siswa, terutama dalam aspek kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja tim. Penilaian keterampilan yang dilakukan dengan cara observasi secara menyeluruh dan berkesinambungan ini tidak hanya menilai keterampilan siswa pada saat membuat proyek dan hasil akhir karya siswa, tetapi juga digunakan untuk menilai keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication).

Dari ketiga aspek penilaian dalam model Project Based Learning (PjBL) disimpulkan bahwa keseluruhan evaluasi dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Penilaian sikap berfokus pada perilaku spiritual dan sosial siswa, penilaian pengetahuan menilai pemahaman konseptual terhadap materi yang berkaitan dengan CP dan ATP, sedangkan penilaian keterampilan menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan menjadi produk nyata.

Ketiga aspek ini secara holistik mendukung pembentukan kompetensi siswa yang utuh, serta menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan 4C yang dibutuhkan

di abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam membentuk keterampilan 4C siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP topik seni rupa dilakukan melalui perencanaan yang mencakup penyusunan materi pembelajaran, modul ajar, dan media sebagai panduan pelaksanaan. Proses pelaksanaan mengikuti sintaks PjBL, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengelolaan waktu, keterbatasan alat dan bahan, kesulitan dalam pengelolaan kelompok, serta rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan siswa melakukan berbagai upaya, antara lain pengaturan waktu, persiapan alat dari jauh hari, pembagian kelompok yang merata, serta pendampingan aktif. Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan 4C siswa terbentuk dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082-11088.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92.
- Saputra, R., & Susanto, M. R. (2023). Tantangan Guru Penggerak dalam Mengerjakan Pembelajaran Muatan Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar di Gunungkidul. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 8(2), 11–20.
- Siti, R. A. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN 4C PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SBdP DI KELAS IV SDN 1 SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268.
- Wati, L., Susanto, M. R., Puspawati, E., Arumsari, M. D., & Suryaningsih, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Model Project Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Menggambar Komik Edukatif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 622-628.
- Wirawan, A. (2021, September). Penerapan Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar SBdP di Kelas VI SD. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 134